

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Dedik Norman Pradipta
dedik.pradipta1@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out empirical evidences about some factors which influence the timeliness of financial report of manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Exchange. Factors which being tested in this research is firm size, profitability, debt to equity ratio, auditor quality, and audit opinion. The samples of this research are 207 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods and these manufacturing companies have been taken by using purposive sampling method. These factors then are tested by using logistic regressions and its significance level is 5 percent. The result of this research has identified that firm size, profitability, debt to equity ratio and auditor quality has significant influence to the timeliness of financial reporting, meanwhile audit opinion does not have any influence to the timeliness of financial statement of manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This is due to the audit opinion on the financial statements drawn up does not affect the management to deliver a robust set of reports right or not timeliness.

Keywords: timeliness, firm size, financial ratio, auditor quality, audit opinion.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan opini audit. Sampel dari penelitian ini menggunakan 207 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan opini audit atas laporan keuangan yang disusun tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat ataupun tidak tepat waktu.

Kata kunci: Ketepatan Waktu, Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, Kualitas Auditor, Opini Audit.

PENDAHULUAN

Sekarang ini pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia telah berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh ikut menyemarakkan dunia bisnis dan tentunya akan berpengaruh terhadap bisnis investasi di masa mendatang dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam penyediaan informasi dalam pembuatan keputusan. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa ekonomi dari suatu entitas. Laporan keuangan yang

dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron et al.,2006).

Ada banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan baik di pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, investor dan kreditor. Akan tetapi pihak yang banyak menggunakan informasi tersebut adalah investor terutama di pasar modal. Salah satu sumber informasi yang diperoleh investor untuk memantau kinerja perusahaan-perusahaan adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang *Go Public*.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para *shareholder*. Salah satu informasi penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *profitabilitas* dan *leverage* keuangan perusahaan. Dalam penelitian Dwiyanti (2010) Pelaporan keuangan dianggap oleh investor sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan investasi maupun sebagai informasi dalam pengajuan kredit di bank. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor memandang bahwa *financial report* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan, antara lain terhadap variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, DER (Debt to Equity Ratio), kualitas auditor, serta opini auditor. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifadah (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio *debt equity ratio* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Hilmi dan Ali (2008) rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi mempunyai kecenderungan untuk

melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terkait dengan profitabilitas, Putra dan Thohiri (2013) mengemukakan bahwa profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja, Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pamudji (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan, namun demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel kualitas auditor dan opini audit dikarenakan variabel sebelumnya yang digunakan oleh peneliti terdahulu belum cukup mampu membuktikan pengaruhnya terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ? (4) Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ? (5) Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh *debt equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Septriana, 2010). Teori keagenan juga memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi.

Teori Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu tidak menjamin *relevansi*, tetapi *relevansi* informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu, laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kieso et al. 2008: 47). Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 yang telah direvisi dengan KEP-346/BL/2011, menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan pendapat lazim dari auditor independen dan disampaikan kepada Bapepam selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas IAI (2015). Menurut Fahmi (2011:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya ini akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut (1) Laporan posisi keuangan (2) laporan laba rugi komprehensif (3) laporan perubahan ekuitas (4) laporan arus kas (5) catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI (2015) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri (Putra dan Thohiri 2013). Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Rasio *profitabilitas* ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Asset*).

Debt Equity Ratio

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *Financial Leverage*. Menurut Fahmi (2011) rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan

terhadap modal dan aset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

Kualitas Auditor

Ukuran Kantor Akuntan Publik diantaranya dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi. Kantor Akuntan Publik besar memiliki jumlah yang banyak, dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Opini Audit

Secara garis besar ada dua tipe audit menurut standar audit terbaru, Standar Audit (SA) 700 (IAPI, 2013) menjelaskan tentang opini tanpa modifikasian dan Standar Audit (SA) 705 (IAPI, 2013) yang menjelaskan tentang opini modifikasi, dijelaskan sebagai berikut : (1) Opini Tanpa Modifikasi (2) Opini Modifikasi. Opini modifikasian terdiri dari tiga tipe, yaitu : (a) Opini Wajar dengan Pengecualian (b) Opini Tidak Wajar (c) Opini Tidak Memberikan Pendapat.

Perumusan Hipotesis

Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian oleh Saleh (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada principal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam

pelaporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Debt Equity Ratio (DER) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kualitas Auditor dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

De Angelo (dalam Annisa, 2004) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik. Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Carslaw dan Kaplan dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki audit *delay* lebih lama karena perusahaan dianggap menyampaikan laporan keuangan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2012-2014 (2) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing (3) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki rasio negative (4) Perusahaan manufaktur yang menyerahkan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan paling lambat bulan april berturut-turut untuk periode 2012-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepastakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal pelaporan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan yang dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 perusahaan yang tepat waktudan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total niali aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Auditor

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (*Big 4*). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

Opini Audit

Opini audit adalah opini kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini audit selain *unqualified opinion* diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *debt equity ratio*, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel kualitas auditor dan opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Imam

Ghozali (2006) perlu menilai Kelayakan Model Regresi, Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi, Ketepatan Prediksi Klasifikasi, Menguji Koefisien Regresi.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis H0 (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H1 (Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number = 0-block Number =1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Nagelkerke R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah. Pada kolom 2 nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tepat waktu diberikan nilai 1 dan tidak tepat waktu diberikan nilai 0. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah: (a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Ghozali (2006) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian (b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika *p-value (significant) > 5%*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < 5%*, maka hipotesis diterima. Model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{DER} + b_3\text{TA} + b_4\text{KA} + b_5\text{SOA} + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = \text{Ketepatan waktu pelaporan keuangan}$$

| | |
|-----|---|
| ROA | = Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) |
| DER | = Leverage keuangan (<i>Debt to Equity Ratio</i>) |
| TA | = Ukuran perusahaan (<i>Total Asset</i>) |
| KA | = Kualitas auditor |
| OA | = Opini Auditor |
| e | = Error |

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Untuk menguji penilaian terhadap kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tabel 1
Hasil Uji Kesesuaian Model
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 5.411 | 8 | .713 |

Sumber : Hasil Regresi *Logistic*

Berdasarkan tabel 1 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai statistic *Chi-Square* yang dihasilkan adalah sebesar 5,411 dengan tingkat signifikan 0,713 yang nilainya lebih besar dari 0,05 berarti model regresi yang digunakan telah layak untuk dianalisis atau dapat diterima.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *overall model fit* dilakukan untuk mengetahui model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan memnadingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir.

Tabel 2
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

| | |
|--------------------------------------|--------|
| -2LL awal (<i>Block Number</i> = 0) | 95,529 |
| -2LL awal (<i>Block Number</i> = 1) | 51,891 |

Sumber : Hasil Regresi *Logistic*

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada awal sebelum dimasukkan kelima variabel nilai -2LL sebesar 95,529. Sedangkan setelah dimasukkan kelima variabel baru maka nilai -2LL turun menjadi 51,891 atau terjadi penurunan 43,638. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hal ini berarti hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa model fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R square* yang menghasilkan nilai antara 0 dan 1. R^2 milik *Nagelkerke* inilah yang paling banyak digunakan sebagai dasar interpretasi. *Nagelkerke R²* digunakan untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Nilai *Nagelkerke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2006).

Tabel 3
Tabel Nagelkerke's R²
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 51.891 ^a | .196 | .524 |

Sumber : Hasil Regresi *Logistic*

Diketahui nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,196 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,524 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, *profitabilitas*, DER, kualitas auditor, dan opini audit) sebesar 52,4 persen.

Matrik Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom 2 nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tepat waktu diberikan nilai 1 dan tidak tepat waktu diberikan nilai 0.

Tabel 4
Matrik Klasifikasi

| | | Predicted | | |
|--------------------|-----------------|-----------------|-----|--------------------|
| | | Ketepatan Waktu | | Percentage Correct |
| Step 1 | Observed | 0 | 1 | |
| | Ketepatan Waktu | 0 | 8 | 38.5 |
| | | 1 | 194 | 100.0 |
| Overall Percentage | | | | 96.1 |

Sumber : Hasil Regresi *Logistic*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 194 observasi (100%) yang diprediksi akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dari 194 observasi yang tepat waktu. Kekuatan prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 38,5% yang berarti bahwa model regresi yang digunakan ada sebanyak 5 observasi yang diprediksi tidak tepat waktu dari total 13 observasi yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Menguji Koefisien Regresi

Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Pembuktian uji *Chi-square* adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 45.237 | 5 | .000 |
| | Block | 45.237 | 5 | .000 |
| | Model | 45.237 | 5 | .000 |

Sumber : Hasil Regresi *Logistic*

Hasil pada tabel 5 menunjukkan nilai *Chi-square* 45,237 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara simultan pada variabel dependen.

Secara Parsial

Tabel 6
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|---------|---------|--------|----|------|----------|
| Step 1 ^a | DER | -.668 | .196 | 11.559 | 1 | .001 | .513 |
| | ROA | 40.444 | 13.754 | 8.647 | 1 | .003 | 3.669E17 |
| | TA | .787 | .323 | 5.930 | 1 | .015 | 2.198 |
| | KA | -2.762 | 1.056 | 6.834 | 1 | .009 | .063 |
| | OA | 21.159 | 2.788E4 | .000 | 1 | .999 | 1.546E9 |
| | Constant | -29.154 | 2.788E4 | .000 | 1 | .999 | .000 |

Sumber : Hasil Regresi *Logistic*

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 6. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian persamaan logistik maka diperoleh model regresi logistik sebagai logistik:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1-\text{TL}} = -29,154 + 0,787\text{TA} + 40,444\text{ROA} - 0,668\text{DER} + -2,762\text{KA} + 21,159\text{OA} + e$$

Pembahasan

Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,015 pada tingkat signifikansi 5%. Berarti nilai 0,015 < 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. karena semakin besar perusahaan semakin memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, system pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), Ifadah (2009) serta Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai *profitabilitas* signifikan pada 0,003 dan nilai koefisien regresi sebesar 40,444. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti 0,003 < 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap semakin

tingginya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) serta Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan *profitabilitas* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Debt to Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,001 pada tingkat signifikansi 5% (0,05), berarti nilai $0,001 < 0,05$. arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami tingkat kebijakan hutang yang tinggi cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) serta Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan variabel kualitas auditor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel kualitas auditor sebesar 0,009 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,762 pada taraf signifikansi 5% (0,05), berarti nilai $0,009 < 0,05$. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, hal tersebut disebabkan karena suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan laporan auditnya dikarenakan ada proses yang panjang dalam menyiapkan bukti-bukti yang diperlukan dalam mengaudit sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan semakin sedikit, hal ini disebabkan tingkat independensi, profesionalisme, dan integritas yang dimiliki auditor yang bernaung di KAP *Big Four* dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi variabel opini audit senilai 0,999 dan nilai koefisien regresi senilai 21,159 pada tingkat signifikansi 5% (0,05), berarti nilai $0,999 > 0,05$. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena opini audit atas laporan keuangan yang mendapatkan opini audit tanpa modifikasi maupun modifikasi tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat ataupun tidak tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak memiliki sumber daya (aset) yang besar, memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (2) *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada bahwa *profitabilitas* yang tinggi merupakan *good news* bagi investor, karena tingkat *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Sehingga perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu (3) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan (4) Kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya (5) Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena opini audit atas laporan keuangan yang disusun tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat ataupun tidak tepat waktu.

Saran

Saran untuk penelitian mendatang yaitu : (1) Memperluas penelitian dengan menambah periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi (2) Menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (3) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel perusahaan selain manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan (4) Pada penelitian selanjutnya menggunakan kriteria interval dengan melihat rata-rata hari dalam melaporkan ketepatan waktu dan tidak terpaku dengan peraturan BAPEPAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. dan L. Setiadi. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Anissa, N. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit). *Balance* 2 (10): 42-53.
- Astuti, A. N. 2010. Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Awalludin, V. M., dan P. Sawitri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Belkhoui, A. 2006. *Accounting theory* (teori akuntansi). edisi kelima. Jilid pertama. Jakarta: Salemba Empat.

- Budiyanto, S. dan E.M. Aditya. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2010-2012). *Jurnal Ekonomi* 10(1): 77-87.
- Dewi, K.M., dan S. Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Accounting* Vol. 2, No. 2: ISSN : 2337-3806.
- Dwiyanti, R. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haron, H., B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. Analysis of Factors Influencing Audit Delay Empirical Study at Public Companies in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1): 95-121.
- Hilmi, U., dan L. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ifadah, L. M. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JAI* 4(1) 43-56.
- Ikatan Akuntansi Indonesi. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2015*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Khomsiyah. 2006. Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance Dengan Kualitas Pengungkapan. Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta.
- Kieso, D. E., J.J. Weygandt dan T.D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan E. Salim 2008. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Lampiran Keputusan Nomor KEP-80/PM/1996 *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*, 7 Desember 2006. Bapepam. Jakarta.
- Lampiran-Lampiran Nomor KEP-36/PM/2003 *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*, 7 Desember 2006. Bapepam. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Dua. Edisi Ke Enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Putra, P. D., dan R. Thohiri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi* 18(1).
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 897-910.
- Sanjaya, I., dan N.G. Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1): 17-26.
- Septriana. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Maksi* 10(1): 97-117.
- Shukeri dan Nelson. (2011). Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia. *Entrepreneurship and Management International Conference (EMIC 2) 2011*, Kangar, Perlis Malaysia.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>. 24 September 2016 (09.45).

Widiati, L.W., dan Septi F. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id> 11 Oktober 2016 (12.30).

